



LAPORAN TRACER STUDY

Program Studi S1 ILMU KEOLAHRAGAAN

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Surabaya

TAHUN
2025



Melacak Jejak Alumni



Mengukur Dampak Pendidikan



Meningkatkan Mutu dan Relevansi Lulusan

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tracer Study Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan merupakan instrumen strategis dalam mengevaluasi keberhasilan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan sekaligus memperoleh gambaran mengenai relevansi kompetensi yang diberikan selama proses pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Pelaksanaan tracer study menjadi bagian penting dari sistem penjaminan mutu karena menyediakan informasi empiris mengenai perjalanan lulusan, mulai dari masa transisi setelah lulus, proses memperoleh pekerjaan, karakteristik pekerjaan, tingkat pendapatan, kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi, hingga pilihan untuk melanjutkan studi dan mengembangkan kewirausahaan.

Hasil tracer study menunjukkan bahwa populasi alumni sasaran berjumlah 120 orang dan seluruhnya telah mengisi tracer study, sehingga tingkat partisipasi mencapai 100%. Tingkat respons yang sangat tinggi tersebut memberikan dasar data yang kuat bagi program studi dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan keberhasilan lulusan. Informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi kurikulum, pengembangan kompetensi mahasiswa, peningkatan layanan karier, penguatan hubungan dengan alumni dan pengguna lulusan, serta perencanaan program pengembangan kewirausahaan.

Dari sisi transisi ke dunia kerja, tercatat 77 alumni telah bekerja. Sebanyak 67 alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu ≤ 6 bulan, sedangkan 10 alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu > 6 hingga ≤ 12 bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan yang memasuki dunia kerja mampu melakukan transisi relatif cepat setelah menyelesaikan pendidikan. Selain itu, terdapat 8 alumni yang melanjutkan studi dalam waktu ≤ 12 bulan setelah tanggal terbit ijazah, yang menunjukkan adanya orientasi terhadap pengembangan kompetensi dan kualifikasi akademik secara berkelanjutan.

Jalur kewirausahaan juga menjadi bagian penting dari keberhasilan lulusan. Data Gold Standard mencatat kontribusi alumni yang berwirausaha sebesar 14,4 poin, yang berasal dari alumni yang memulai usaha dalam periode ≤ 12 bulan setelah lulus. Bahkan, dari 10 alumni yang berwirausaha dalam waktu ≤ 6 bulan, seluruhnya tercatat memperoleh pendapatan $\geq 1,2$ kali UMP sehingga memberikan kontribusi penuh dalam perhitungan Gold Standard.

Berdasarkan indikator pekerjaan, studi lanjut, dan kewirausahaan tersebut, diperoleh Total Keseluruhan Konstanta sebesar 86,3 dengan capaian Gold Standard sebesar 71,92%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah berhasil berada pada jalur aktivitas pascakuliah yang produktif, baik melalui pekerjaan, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan. Pengukuran tersebut mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 serta Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023.

Dari sisi kompetensi, tracer study memberikan gambaran bahwa alumni memiliki penguasaan terhadap berbagai kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja, antara lain etika, keahlian pada bidang ilmu, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dalam tim, penguasaan teknologi informasi, serta kemampuan pengembangan diri. Kompetensi tersebut menjadi modal penting bagi lulusan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan beragam.

Alumni juga menunjukkan keragaman dalam jenis dan tingkat tempat kerja. Lulusan terserap pada instansi pemerintah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, institusi/organisasi multilateral, organisasi non-profit, serta usaha mandiri. Dari sisi profesi, alumni bekerja pada berbagai bidang, termasuk profesi yang memiliki keterkaitan langsung dengan keilmuan olahraga seperti guru PJOK, pelatih, personal trainer, coach, sport science, sport massage, dan profesi olahraga lainnya. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa lulusan memiliki fleksibilitas dan daya adaptasi yang cukup baik dalam memasuki pasar kerja.

Secara keseluruhan, hasil tracer study memberikan gambaran positif mengenai relevansi pendidikan, daya serap lulusan, kesiapan memasuki dunia kerja, serta keberagaman jalur pengembangan karier alumni Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan. Namun, hasil tersebut juga menjadi dasar bagi program studi untuk melakukan peningkatan berkelanjutan, terutama dalam memperpendek masa tunggu kerja, meningkatkan kualitas dan tingkat pendapatan pekerjaan, memperkuat pengalaman praktis dan sertifikasi mahasiswa, memperluas jejaring dengan dunia kerja, meningkatkan layanan pengembangan karier, serta memperkuat ekosistem kewirausahaan dan fasilitasi studi lanjut.

Dengan demikian, tracer study tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan pengumpulan data alumni, tetapi sebagai instrumen pengambilan keputusan berbasis bukti untuk memastikan proses pendidikan Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan senantiasa relevan dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja, dunia usaha, dan perkembangan industri olahraga.



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Tracer Study Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan Tahun 2025 dapat disusun dengan baik.

Tracer Study merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem evaluasi dan penjaminan mutu pendidikan tinggi. Melalui tracer study, Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan memperoleh informasi mengenai perjalanan dan kondisi alumni setelah menyelesaikan pendidikan, termasuk proses transisi menuju dunia kerja, karakteristik pekerjaan, kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan pekerjaan, tingkat pendapatan, keberlanjutan studi, serta aktivitas kewirausahaan alumni.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus upaya Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai keberhasilan lulusan dan relevansi proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Data tracer study diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bernilai bagi program studi dalam melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kompetensi mahasiswa, pengembangan layanan karier, serta peningkatan kerja sama dengan alumni, pengguna lulusan, dunia usaha, dunia industri, dan berbagai pemangku kepentingan.

Hasil tracer study menunjukkan capaian yang menggembirakan, antara lain tingkat respons alumni sebesar 100%, dengan seluruh 120 alumni sasaran berpartisipasi dalam pengisian tracer study. Dari data tersebut, 77 alumni tercatat telah bekerja, 8 alumni melanjutkan studi dalam waktu ≤ 12 bulan setelah memperoleh ijazah, dan aktivitas kewirausahaan alumni memberikan kontribusi sebesar 14,4 poin. Secara keseluruhan, capaian Gold Standard mencapai 71,92% dengan total konstanta sebesar 86,3.

Capaian tersebut merupakan hasil kerja bersama yang melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh alumni Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan yang telah berpartisipasi dalam tracer study. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, pengelola program studi, tim tracer study, dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan dan penyusunan laporan ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih dapat dikembangkan dan disempurnakan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelaksanaan tracer study pada periode berikutnya.

Akhirnya, semoga Laporan Tracer Study Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan Tahun 2025 ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program studi, menjadi sumber informasi bagi para pemangku kepentingan, serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kualitas lulusan secara berkelanjutan.

Surabaya, 2025

Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Surabaya

LAPORAN TRACER STUDY 2025

A. Gambaran Umum

Tracer Study Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan merupakan bagian penting dari sistem evaluasi dan penjaminan mutu program studi yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Data tracer study memberikan informasi mengenai profil akademik alumni, status setelah lulus, kompetensi yang dibutuhkan dan dikuasai, proses transisi menuju dunia kerja, karakteristik pekerjaan, kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan, aktivitas studi lanjut, kewirausahaan, serta berbagai pengalaman alumni setelah menyelesaikan pendidikan.

Hasil tracer study menjadi sumber informasi strategis bagi Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan dalam menilai relevansi proses pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan bidang ilmu keolahragaan. Informasi tersebut juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi kurikulum, memperkuat metode pembelajaran, meningkatkan kompetensi mahasiswa, mengembangkan jejaring kerja sama dengan dunia kerja, serta merancang program pengembangan karier dan kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni.

Berdasarkan dokumen tracer study yang dianalisis, alumni Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan menunjukkan profil yang cukup beragam. Sebagian alumni telah memasuki dunia kerja, sebagian mengembangkan usaha secara mandiri, sebagian melanjutkan pendidikan, sementara sebagian lainnya masih berada dalam proses transisi menuju dunia kerja. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa lulusan memiliki beberapa jalur pengembangan karier dan tidak hanya berorientasi pada pekerjaan formal, tetapi juga memiliki peluang untuk berkembang melalui kewirausahaan dan pendidikan lanjutan.

B. Profil Akademik Alumni

Profil akademik alumni menunjukkan capaian IPK yang relatif baik. Data pada dokumen memperlihatkan bahwa sebagian besar alumni memiliki IPK pada rentang lebih dari 3,50 hingga mendekati 4,00. Beberapa alumni bahkan mencapai IPK 3,90-an, dengan salah satu capaian tertinggi sebesar **3,92**. Di sisi lain, terdapat beberapa alumni dengan IPK pada kisaran 3,30–3,50.



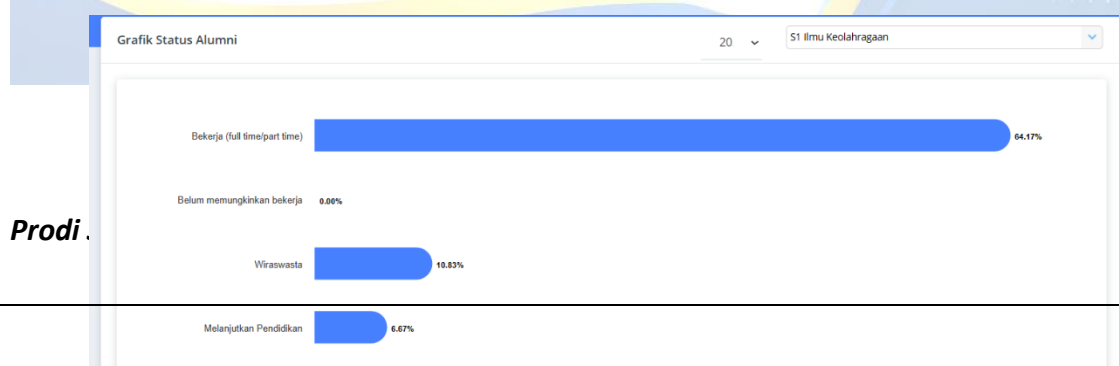
Gambar 1. Sebaran IPK alumni

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa secara akademik lulusan memiliki fondasi pembelajaran yang baik. Capaian IPK yang relatif tinggi menjadi salah satu modal penting dalam memasuki dunia profesional, melanjutkan pendidikan, maupun mengembangkan karier di bidang keolahragaan dan bidang lain yang relevan.

Namun demikian, capaian akademik perlu dipandang bersama dengan indikator keberhasilan lulusan lainnya. Tracer study menunjukkan bahwa keberhasilan lulusan tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik, tetapi juga oleh kemampuan menerapkan kompetensi, membangun jejaring, beradaptasi dengan lingkungan kerja, menguasai teknologi, berkomunikasi, bekerja dalam tim, serta mengembangkan kemampuan kewirausahaan.

C. Status Alumni Setelah Lulus

Status alumni menunjukkan adanya beberapa jalur utama setelah menyelesaikan pendidikan, yaitu **bekerja penuh waktu/paruh waktu, berwiraswasta, melanjutkan pendidikan, belum memungkinkan bekerja, dan tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan**. Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa transisi lulusan menuju kehidupan pascakampus berlangsung melalui jalur yang beragam.





Gambar 2. Status alumni setelah lulus

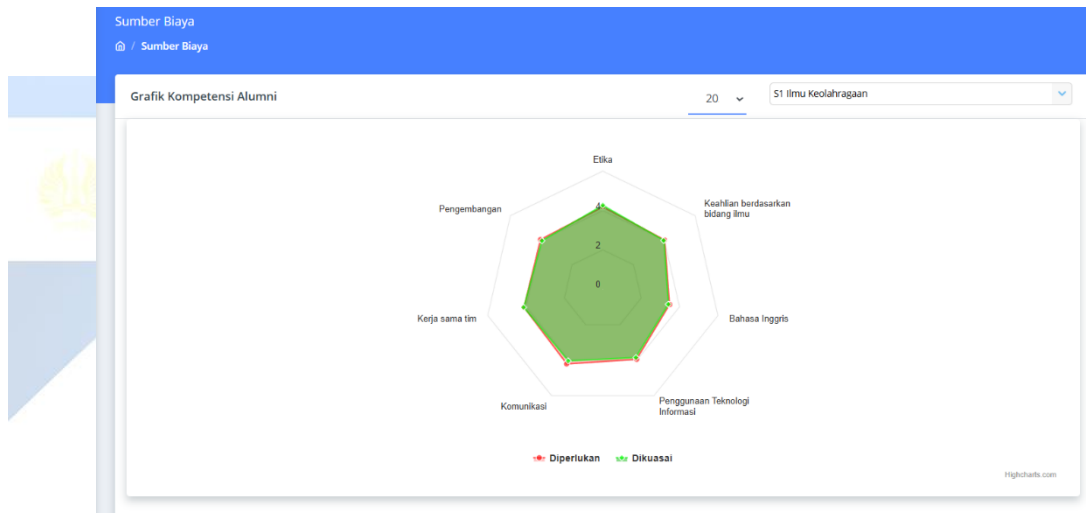
Kondisi ini merupakan gambaran penting bagi program studi karena menunjukkan bahwa lulusan tidak seluruhnya memasuki pasar kerja formal secara langsung. Sebagian memilih melanjutkan pendidikan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi akademik dan profesional, sedangkan sebagian lainnya memilih jalur kewirausahaan. Pada saat yang sama, masih terdapat alumni yang berada dalam tahap pencarian pekerjaan sehingga membutuhkan dukungan pengembangan karier dan perluasan akses terhadap informasi pasar kerja.

Dengan demikian, hasil tracer study memberikan indikasi bahwa Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan perlu mempertahankan dukungan terhadap kesiapan kerja sekaligus memperkuat **career development, entrepreneurship, dan lifelong learning** agar seluruh lulusan memiliki alternatif pengembangan karier yang lebih luas.

D. Kompetensi Alumni

Evaluasi kompetensi alumni dilakukan dengan membandingkan kompetensi yang **diperlukan** di dunia kerja dengan kompetensi yang **dikuasai** oleh alumni. Aspek yang dievaluasi meliputi etika, keahlian bidang ilmu, komunikasi, kerja sama tim, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan diri.

Data menunjukkan bahwa banyak alumni memberikan penilaian tinggi terhadap kompetensi yang mereka perlukan dan kuasai. Penilaian pada beberapa aspek mencapai skor 4–5. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan selama masa studi telah memberikan bekal yang cukup kuat bagi lulusan untuk menghadapi tuntutan profesional.



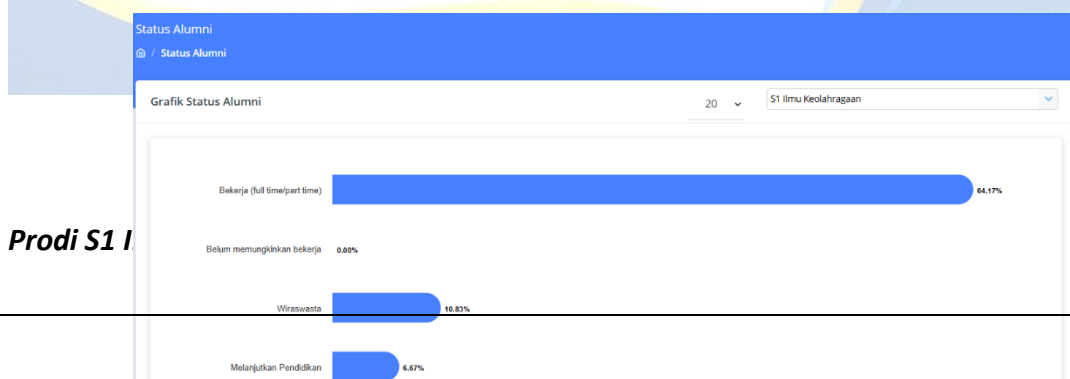
Gambar 3. Status kompetensi alumni

Khususnya pada aspek **etika, keahlian bidang ilmu, komunikasi, dan kerja sama**, terlihat bahwa sejumlah alumni memberikan skor tinggi. Temuan ini merupakan indikasi positif bahwa proses pendidikan tidak hanya membangun penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mendukung pembentukan karakter profesional.

Meskipun demikian, terdapat beberapa responden yang menunjukkan adanya selisih antara kompetensi yang dibutuhkan dan kompetensi yang dikuasai. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi program studi untuk melakukan evaluasi berkelanjutan, terutama dalam memperkuat kompetensi yang bersifat adaptif, teknologi informasi, komunikasi profesional, pengembangan diri, dan keterampilan yang secara langsung dibutuhkan dalam dunia kerja.

E. Transisi Alumni Menuju Dunia Kerja

Data mengenai waktu mulai mencari pekerjaan menunjukkan bahwa alumni menempuh strategi transisi yang berbeda. Sebagian telah mulai mencari pekerjaan **sebelum lulus**, sebagian mulai mencari pekerjaan **setelah lulus**, dan sebagian lainnya menyatakan tidak mencari pekerjaan karena memiliki jalur aktivitas yang berbeda.





Gambar 4. Status kompetensi alumni

Temuan ini memperlihatkan pentingnya intervensi karier sejak mahasiswa masih berada di bangku kuliah. Program studi tidak cukup hanya membekali mahasiswa dengan kompetensi akademik, tetapi juga perlu membantu mahasiswa memahami dunia kerja, menyusun portofolio, membangun jejaring profesional, mengikuti magang, memanfaatkan platform pencarian kerja, dan mempersiapkan diri menghadapi proses rekrutmen.

Semakin dini mahasiswa mengenali kebutuhan dunia kerja, semakin besar peluang mereka untuk melakukan transisi yang lebih terencana setelah lulus.

F. Jalur Mendapatkan Pekerjaan



Gambar 4. Sebaran Jalur Mendapatkan Pekerjaan

Alumni memperoleh pekerjaan melalui berbagai jalur, antara lain iklan lowongan, internet atau iklan daring, dihubungi perusahaan, relasi, jejaring yang

dibangun sejak kuliah, membangun bisnis sendiri, penempatan kerja atau magang, serta jalur lainnya. Data memperlihatkan bahwa **jejaring dan relasi** menjadi salah satu komponen penting dalam proses memperoleh pekerjaan.

Temuan tersebut menegaskan pentingnya penguatan hubungan antara program studi dengan alumni, pengguna lulusan, dunia usaha, dunia industri, organisasi profesi, serta mitra kerja. Jejaring yang kuat dapat menjadi saluran informasi pekerjaan sekaligus membuka peluang magang, rekrutmen, kolaborasi, dan pengembangan karier.

Oleh sebab itu, pengembangan **career center, tracer study berkelanjutan, database alumni, job fair, career coaching, serta program magang dan rekrutmen berbasis mitra** menjadi langkah yang relevan untuk memperkuat transisi lulusan ke dunia kerja.

G. Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Masa tunggu alumni menunjukkan variasi yang cukup besar. Terdapat alumni yang memperoleh pekerjaan segera setelah lulus atau bahkan sebelum lulus, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu beberapa bulan. Data yang ditampilkan menunjukkan masa tunggu mulai dari **0 bulan hingga 12 bulan**, dengan sejumlah alumni memperoleh pekerjaan pada masa tunggu 0–1 bulan.



Gambar 5. Sebaran Jalur Mendapatkan Pekerjaan

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah memiliki kesiapan kerja yang baik sehingga mampu memasuki dunia kerja secara relatif cepat.

Namun, adanya alumni dengan masa tunggu yang lebih panjang menunjukkan perlunya penguatan mekanisme pendampingan karier

Program studi dapat menggunakan data masa tunggu ini sebagai indikator evaluasi kesiapan kerja lulusan. Upaya yang dapat diarahkan meliputi peningkatan pengalaman praktik, pemagangan, sertifikasi kompetensi, penguatan soft skills, pelatihan penyusunan CV dan portofolio, simulasi wawancara, serta akses informasi lowongan yang lebih sistematis.

H. Karakteristik Tempat Kerja dan Profesi Alumni

Alumni bekerja pada berbagai jenis lembaga, meliputi **instansi pemerintah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, institusi/organisasi multilateral, organisasi non-profit, serta wiraswasta/perusahaan sendiri**. Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan memiliki fleksibilitas untuk bekerja pada sektor yang cukup beragam.



Gambar 5. Sebaran Karakteristik Tempat Kerja dan Profesi Alumni

Pada aspek tingkat tempat kerja, terdapat alumni yang bekerja pada tingkat lokal/wilayah, nasional, maupun multinasional/internasional. Bahkan terdapat alumni yang bekerja pada lingkungan multinasional/internasional.

Profesi yang dijalankan alumni juga sangat beragam. Beberapa bekerja sebagai **guru PJOK, personal trainer, pelatih, coach, masseur/terapis, atlet, pelatih renang, sport science dan sport massage**, serta profesi administratif, media, pemasaran, pelayanan, dan profesi lainnya.

Keragaman profesi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi lulusan S1 Ilmu Keolahragaan memiliki tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi. Lulusan tidak hanya terserap pada profesi olahraga secara langsung, tetapi juga mampu beradaptasi pada pekerjaan yang membutuhkan keterampilan komunikasi, manajemen, administrasi, teknologi, pelayanan, dan pengelolaan organisasi.

I. Kesesuaian Bidang Studi dengan Pekerjaan

Kesesuaian antara bidang studi dengan pekerjaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai relevansi pendidikan tinggi. Data tracer study menunjukkan bahwa tingkat keerratan pekerjaan dengan bidang studi alumni bervariasi mulai dari **sangat erat, erat, cukup erat, kurang erat, hingga tidak sama sekali**.



Gambar 6. Kesesuaian Bidang Studi dengan Pekerjaan

Adanya alumni yang menyatakan hubungan pekerjaan dengan bidang studi sangat erat menjadi indikator positif bahwa kompetensi keilmuan yang diperoleh selama kuliah dapat diterapkan secara langsung dalam pekerjaan. Profesi seperti personal trainer, guru PJOK, pelatih, sport science, sport massage, pelatih renang, dan profesi olahraga lainnya merupakan contoh pekerjaan yang memiliki keterkaitan langsung dengan keilmuan olahraga.

Namun, adanya sebagian alumni yang bekerja pada bidang yang kurang erat atau tidak sama sekali juga perlu menjadi perhatian. Hal ini tidak selalu menunjukkan

ketidakesesuaian pendidikan, tetapi dapat mencerminkan luasnya peluang karier lulusan dan kebutuhan alumni untuk beradaptasi terhadap pasar kerja.

J. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

Pada aspek kesesuaian tingkat pendidikan, sebagian besar alumni berada pada kategori **tingkat pendidikan yang sama** dengan tuntutan pekerjaan. Selain itu, terdapat alumni yang bekerja pada pekerjaan dengan tuntutan pendidikan setingkat lebih tinggi, setingkat lebih rendah, maupun pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi.

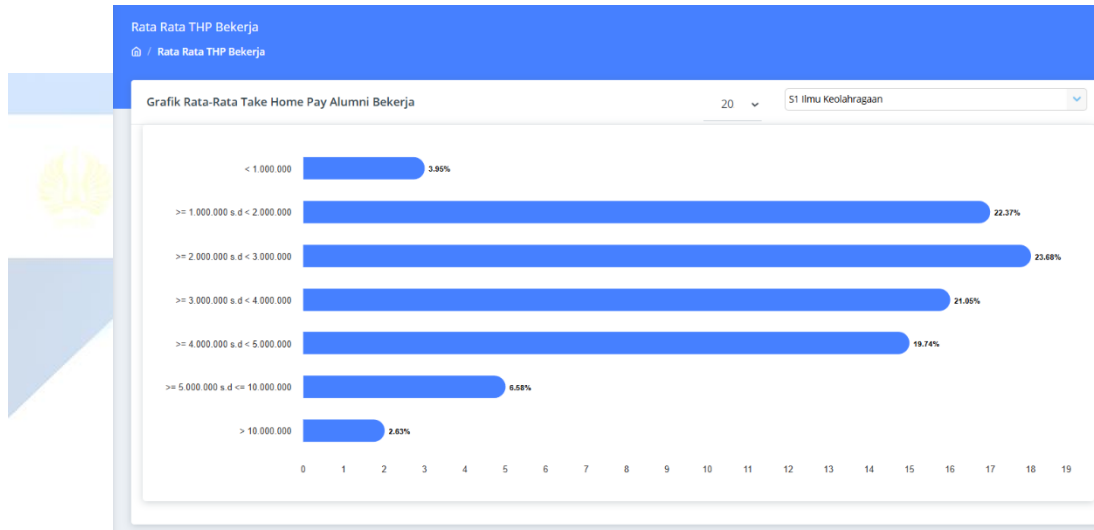


Gambar 7. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

Dominannya kategori tingkat pendidikan yang sama merupakan indikator positif karena menunjukkan bahwa pendidikan sarjana yang ditempuh alumni secara umum memiliki relevansi dengan tuntutan pekerjaan. Temuan ini juga memperkuat pentingnya menjaga keselarasan antara capaian pembelajaran lulusan, struktur kurikulum, kompetensi praktis, dan kebutuhan pengguna lulusan.

K. Pendapatan Alumni yang Bekerja

Data *take home pay* alumni menunjukkan variasi pendapatan yang cukup lebar, mulai dari kurang dari Rp1.000.000 hingga lebih dari Rp10.000.000. Distribusi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kondisi pekerjaan, sektor tempat bekerja, pengalaman, posisi, serta karakteristik pekerjaan alumni.



Gambar 8. Sebaran Pendapatan Alumni yang Bekerja

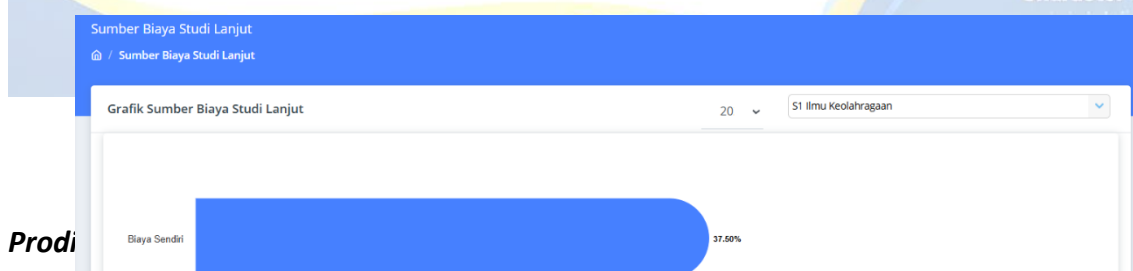
Beberapa alumni memiliki pendapatan relatif tinggi, bahkan terdapat data sebesar Rp10.000.000. Di sisi lain, masih terdapat alumni dengan pendapatan pada kelompok di bawah Rp2.000.000. Variasi ini perlu dibaca secara kontekstual karena pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi lulusan, tetapi juga jenis pekerjaan, lokasi, status pekerjaan, pengalaman kerja, dan sektor industri.

Bagi program studi, informasi ini penting sebagai bahan evaluasi terhadap daya saing lulusan. Peningkatan sertifikasi, kompetensi profesional, pengalaman kerja, kemampuan digital, kemampuan bahasa asing, serta keterampilan kewirausahaan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan nilai kompetitif lulusan.

L. Alumni yang Melanjutkan Pendidikan

Sebagian alumni memilih melanjutkan pendidikan sebagai strategi pengembangan kompetensi. Data menunjukkan adanya alumni yang melanjutkan pendidikan dengan masa tunggu yang bervariasi, mulai dari sekitar satu bulan hingga dua belas bulan.

Menariknya, sumber pembiayaan studi lanjut didominasi oleh **beasiswa**, meskipun terdapat pula alumni yang menggunakan biaya sendiri.





Gambar 9. Alumni yang Melanjutkan Pendidikan

Kondisi ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki orientasi terhadap pengembangan kapasitas akademik dan profesional secara berkelanjutan. Program studi dapat memperkuat kecenderungan positif tersebut melalui penyediaan informasi beasiswa, pendampingan persiapan studi lanjut, penguatan kemampuan akademik dan penelitian, serta pengembangan jejaring dengan program pascasarjana di dalam maupun luar negeri.

M. Alumni Berwiraswasta

Jalur kewirausahaan menjadi salah satu alternatif penting bagi lulusan S1 Ilmu Keolahragaan. Alumni tercatat mengembangkan usaha pada bidang **jasa, perdagangan, industri kreatif, dan transportasi**.



Gambar 10. Alumni Berwiraswasta

Posisi alumni dalam usaha juga cukup beragam, mulai dari **founder, co-founder, staff, hingga freelance/kerja lepas**. Data memperlihatkan bahwa terdapat alumni yang berperan sebagai founder dan co-founder, yang menunjukkan adanya kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan usaha secara mandiri.

Pendapatan alumni wiraswasta juga menunjukkan variasi yang cukup tinggi. Beberapa alumni tercatat memiliki *take home pay* mencapai Rp9.000.000–Rp10.000.000, sedangkan alumni lainnya berada pada rentang pendapatan yang lebih rendah.

Temuan ini menjadi dasar kuat bagi program studi untuk terus mengembangkan ekosistem kewirausahaan mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek, inkubasi bisnis, pendampingan usaha, penguatan literasi finansial, digital marketing, serta pengembangan bisnis berbasis potensi industri olahraga.

N. Implikasi terhadap Pengembangan Program Studi

Secara keseluruhan, hasil tracer study memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan.

Pertama, **relevansi kurikulum dengan dunia kerja perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan**. Keragaman profesi alumni menunjukkan bahwa kurikulum perlu memberikan kompetensi inti keolahragaan sekaligus kompetensi pendukung yang memungkinkan lulusan beradaptasi dengan berbagai sektor pekerjaan.

Kedua, **penguatan kesiapan kerja perlu dilakukan sejak mahasiswa masih aktif kuliah**. Program magang, praktik lapangan, sertifikasi, career coaching, penyusunan portofolio, simulasi rekrutmen, serta pengenalan dunia industri perlu menjadi bagian yang semakin terintegrasi dalam pengalaman belajar mahasiswa.

Ketiga, **jejaring alumni dan dunia kerja perlu diperkuat**. Jalur memperoleh pekerjaan yang memanfaatkan relasi dan jejaring menunjukkan bahwa hubungan program studi dengan alumni, pengguna lulusan, organisasi profesi, dan mitra industri memiliki nilai strategis.

Keempat, **kewirausahaan perlu ditempatkan sebagai salah satu jalur karier utama lulusan**. Adanya alumni yang berperan sebagai founder, co-founder,

maupun pekerja lepas menunjukkan potensi kewirausahaan yang perlu terus dikembangkan.

Kelima, **penguatan kompetensi digital, komunikasi, kerja sama, dan pengembangan diri** perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing lulusan dalam menghadapi perubahan dunia kerja.

0. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tracer study, lulusan Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan menunjukkan **profil akademik yang baik, jalur karier yang beragam, serta kemampuan beradaptasi pada berbagai sektor pekerjaan**. Alumni tidak hanya memasuki pekerjaan formal, tetapi juga mengembangkan usaha dan melanjutkan pendidikan.

Dari sisi kompetensi, alumni menunjukkan penguasaan yang relatif baik terhadap sejumlah kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, terutama etika, keahlian bidang ilmu, komunikasi, dan kerja sama. Hal ini memberikan indikasi bahwa proses pendidikan telah memberikan fondasi kompetensi yang relevan untuk memasuki kehidupan profesional.

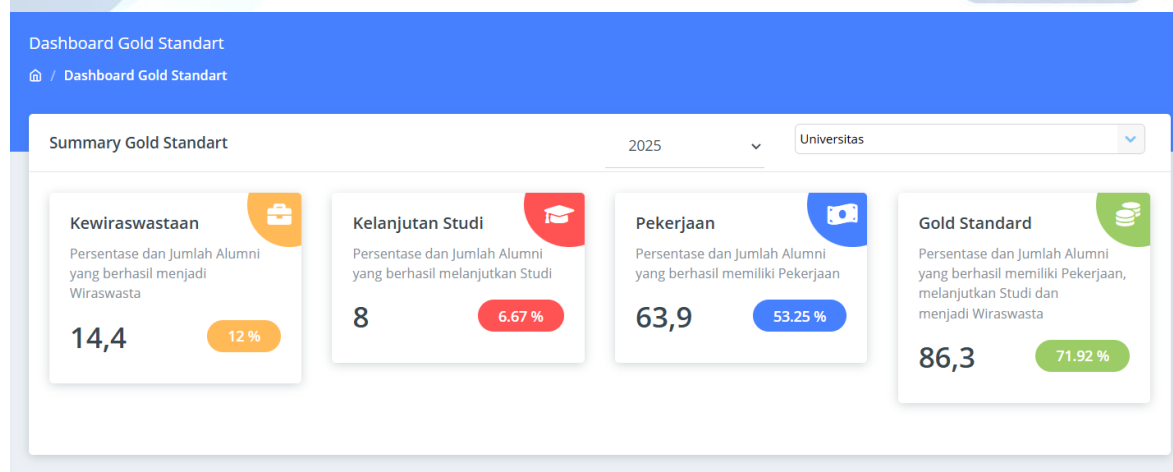
Dari sisi dunia kerja, alumni terserap pada instansi pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi, maupun usaha mandiri. Profesi yang dijalankan juga menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan bidang keolahragaan, seperti guru PJOK, pelatih, personal trainer, coach, terapis, sport science, dan profesi olahraga lainnya, meskipun terdapat pula alumni yang berkarier pada bidang di luar keolahragaan.

Dengan demikian, hasil tracer study dapat dipandang sebagai **indikator positif terhadap relevansi dan kebermanfaatan pendidikan Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan**, sekaligus sebagai sumber data penting untuk mengidentifikasi ruang perbaikan. Ke depan, program studi perlu terus memperkuat keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, meningkatkan pengalaman praktis dan sertifikasi mahasiswa, memperluas jejaring industri dan alumni, mengembangkan sistem layanan karier, serta memperkuat ekosistem kewirausahaan.

Tracer study dengan demikian tidak hanya menjadi laporan mengenai kondisi alumni setelah lulus, tetapi menjadi **instrumen strategis untuk memastikan bahwa**

proses pendidikan Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan senantiasa relevan, adaptif, responsif terhadap kebutuhan stakeholder, dan berorientasi pada peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan.

Analisis Capaian Gold Standard Alumni



Gold Standard merupakan salah satu indikator strategis dalam evaluasi keberhasilan lulusan yang menggambarkan proporsi alumni yang berhasil memperoleh aktivitas pascalulus yang produktif, yaitu **bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha**. Pengukuran Gold Standard pada dashboard tracer study Universitas Negeri Surabaya mengacu pada **Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi** serta **Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik** pada Ditjen Diktiristek.

Berdasarkan hasil pengukuran, **populasi alumni sasaran tracer study berjumlah 120 orang dan seluruhnya, yaitu 120 alumni, telah mengisi tracer study**. Dengan demikian, tingkat partisipasi alumni dalam pengisian tracer study mencapai **100%**. Tingginya tingkat respons ini menjadi fondasi yang sangat baik bagi validitas data tracer study karena informasi mengenai kondisi alumni diperoleh dari keseluruhan populasi sasaran yang ditetapkan.

Dari 120 alumni sasaran, tercatat **77 alumni telah bekerja**, dengan nilai konstanta capaian sebesar **63,9**. Selain itu, terdapat **8 alumni yang melanjutkan studi dalam waktu ≤ 12 bulan setelah tanggal terbit ijazah**, yang memberikan kontribusi konstanta sebesar **8 poin**. Sementara itu, jalur kewirausahaan menunjukkan bahwa alumni yang berwirausaha memberikan kontribusi konstanta sebesar **14,4 poin**. Secara keseluruhan, ketiga jalur aktivitas produktif tersebut menghasilkan **Total Keseluruhan Konstanta sebesar 86,3**.

Dengan demikian, **capaian Gold Standard alumni mencapai 71,92%**, yang dalam dashboard ditampilkan sebagai persentase alumni yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, dan/atau menjadi wiraswasta. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah berhasil memasuki salah satu jalur aktivitas produktif setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Kondisi tersebut menjadi indikator positif bahwa lulusan memiliki kemampuan untuk melakukan transisi dari lingkungan akademik menuju dunia profesional, pendidikan lanjutan, maupun aktivitas kewirausahaan.

Analisis Jalur Pekerjaan

Kontribusi terbesar terhadap Gold Standard berasal dari jalur **pekerjaan**, dengan nilai konstanta sebesar **63,9**. Dari 77 alumni yang tercatat bekerja, sebanyak **67 alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu ≤ 6 bulan**, sedangkan **10 alumni memperoleh pekerjaan pada rentang waktu > 6 hingga ≤ 12 bulan**.

Kualitas transisi kerja juga terlihat dari aspek pendapatan. Dari alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu ≤ 6 bulan, terdapat **34 alumni yang memperoleh gaji $\geq 1,2$ kali UMP**, yang memberikan kontribusi penuh sebesar 34 poin. Sementara itu, 33 alumni memperoleh gaji $< 1,2$ kali UMP dan memberikan kontribusi sebesar 23,1 poin berdasarkan konstanta 0,7. Pada kelompok alumni yang memperoleh pekerjaan dalam rentang > 6 hingga ≤ 12 bulan, terdapat 6 alumni dengan gaji $\geq 1,2$ kali UMP dan 4 alumni dengan gaji $< 1,2$ kali UMP.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan lulusan tidak hanya terlihat dari kemampuan memperoleh pekerjaan, tetapi juga dari **kecepatan memperoleh pekerjaan dan kualitas pekerjaan yang diperoleh**, khususnya berdasarkan indikator tingkat pendapatan. Hal ini memperlihatkan adanya daya serap lulusan yang cukup baik sekaligus memberikan informasi penting bagi program studi untuk terus meningkatkan daya saing lulusan.

Analisis Jalur Kewirausahaan

Jalur kewirausahaan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian Gold Standard. Dashboard mencatat **10 alumni yang berwirausaha dalam waktu ≤ 6 bulan**, dan seluruhnya memiliki pendapatan $\geq 1,2$ kali UMP, sehingga memberikan kontribusi sebesar **12 poin**. Selain itu, terdapat 3 alumni yang mulai berwirausaha dalam rentang waktu > 6 hingga ≤ 12 bulan dengan pendapatan $< 1,2$ kali UMP, yang memberikan kontribusi sebesar 2,4 poin. Total kontribusi jalur kewirausahaan mencapai **14,4 poin**.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu jalur karier yang nyata bagi lulusan. Bahkan, seluruh alumni yang masuk dalam kategori wirausaha ≤ 6 bulan tercatat berada pada kelompok pendapatan $\geq 1,2$ kali UMP. Hal ini menjadi indikasi positif mengenai potensi lulusan dalam menciptakan peluang kerja dan mengembangkan aktivitas ekonomi secara mandiri.

Bagi Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan, temuan ini memiliki arti strategis karena bidang keolahragaan memiliki ruang kewirausahaan yang luas, seperti jasa kepelatihan, personal training, kebugaran, sport massage, penyelenggaraan kegiatan olahraga, jasa konsultasi olahraga, serta berbagai bentuk usaha berbasis industri olahraga. Oleh karena itu, capaian ini dapat menjadi dasar untuk semakin memperkuat **entrepreneurial mindset** mahasiswa sejak masa studi.

Analisis Jalur Melanjutkan Studi

Selain bekerja dan berwirausaha, terdapat **8 alumni yang melanjutkan studi dalam waktu ≤ 12 bulan setelah tanggal terbit ijazah**. Jalur pendidikan lanjutan tersebut memberikan kontribusi sebesar **8 poin** terhadap Gold Standard.

Keberadaan alumni yang melanjutkan studi menunjukkan bahwa keberhasilan lulusan tidak semata-mata diukur melalui penyerapan kerja, tetapi juga melalui keberlanjutan pengembangan kapasitas akademik dan profesional. Studi lanjut dapat menjadi strategi alumni untuk memperdalam keilmuan, meningkatkan kualifikasi akademik, memperluas kompetensi profesional, dan mempersiapkan diri untuk memasuki posisi pekerjaan yang lebih tinggi pada masa mendatang.

Makna Strategis Capaian Gold Standard

Secara keseluruhan, **Gold Standard sebesar 71,92% dengan total konstanta 86,3** menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah berada pada jalur pascalulus yang

produktif. Capaian ini merupakan gambaran positif mengenai keberhasilan transisi alumni dari pendidikan tinggi menuju dunia kerja, kewirausahaan, maupun pendidikan lanjutan.

Kekuatan utama capaian tersebut terletak pada **tingginya partisipasi tracer study sebesar 100%**, dominannya kontribusi alumni yang bekerja, serta adanya kontribusi yang cukup kuat dari jalur kewirausahaan dan studi lanjut. Data juga menunjukkan bahwa sebagian besar alumni yang bekerja memperoleh pekerjaan relatif cepat, yaitu dalam waktu ≤ 6 bulan, sementara sebagian alumni lainnya berhasil memasuki dunia kerja dalam rentang ≤ 12 bulan.

Meskipun demikian, capaian Gold Standard sebesar **71,92%** juga memberikan ruang bagi Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan untuk melakukan peningkatan secara berkelanjutan. Upaya peningkatan dapat diarahkan pada **memperpendek masa tunggu lulusan, meningkatkan proporsi lulusan yang memperoleh pekerjaan dengan pendapatan $\geq 1,2$ kali UMP, memperluas jejaring dengan dunia kerja, meningkatkan kualitas program magang, memperkuat layanan pengembangan karier, serta memperluas pembinaan kewirausahaan dan fasilitasi studi lanjut.**

Kesimpulan Gold Standard

Berdasarkan hasil pengukuran Gold Standard, dapat disimpulkan bahwa **Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan menunjukkan capaian yang positif dalam mengantarkan alumni menuju aktivitas pascalulus yang produktif.** Dari 120 alumni sasaran, seluruhnya telah berpartisipasi dalam tracer study, 77 alumni tercatat bekerja, 8 alumni melanjutkan studi dalam waktu ≤ 12 bulan setelah memperoleh ijazah, dan aktivitas kewirausahaan memberikan kontribusi yang signifikan. Akumulasi ketiga jalur tersebut menghasilkan **Total Keseluruhan Konstanta sebesar 86,3 dan capaian Gold Standard sebesar 71,92%.**

Capaian tersebut menunjukkan bahwa **mayoritas alumni telah berhasil membangun keberlanjutan karier, pendidikan, atau usaha setelah lulus.** Bagi program studi, hasil ini sekaligus menjadi bukti penting dalam mengevaluasi relevansi pendidikan dan kesiapan lulusan menghadapi kehidupan pascakampus. Ke depan, peningkatan Gold Standard perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan jumlah alumni yang bekerja, tetapi juga pada **kecepatan memperoleh pekerjaan, kualitas dan**

tingkat pendapatan pekerjaan, penguatan kewirausahaan, serta keberlanjutan pendidikan alumni, sehingga capaian lulusan semakin kompetitif dan berkelanjutan.



PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Tracer Study Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan Tahun 2025 memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi alumni setelah menyelesaikan pendidikan. Hasil tracer study menunjukkan bahwa **seluruh 120 alumni sasaran telah berpartisipasi**, sehingga tingkat respons mencapai **100%**. Capaian tersebut memberikan dasar data yang kuat untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan lulusan dan relevansi pendidikan yang diselenggarakan oleh program studi.

Dari aspek keberhasilan pascalulus, sebanyak **77 alumni tercatat telah bekerja**, 8 alumni melanjutkan studi dalam waktu ≤ 12 bulan, dan alumni yang berwirausaha memberikan kontribusi konstanta sebesar 14,4. Berdasarkan keseluruhan indikator tersebut, diperoleh **Total Keseluruhan Konstanta sebesar 86,3 dan capaian Gold Standard sebesar 71,92%**. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni telah berhasil melanjutkan aktivitas produktif setelah menyelesaikan pendidikan.

Keberhasilan transisi ke dunia kerja juga ditunjukkan oleh adanya **67 alumni yang memperoleh pekerjaan dalam waktu ≤ 6 bulan**, sedangkan 10 alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang >6 hingga ≤ 12 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni memiliki kemampuan untuk memasuki pasar kerja dalam waktu relatif cepat. Di samping itu, keberadaan alumni yang berhasil berwirausaha dan melanjutkan studi menunjukkan bahwa lulusan memiliki beragam pilihan dalam mengembangkan karier dan kapasitas profesionalnya.

Dari sisi kompetensi dan karakteristik pekerjaan, alumni menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi pada berbagai sektor, baik instansi pemerintah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, organisasi, maupun usaha mandiri. Keragaman profesi yang dijalankan juga menunjukkan bahwa kompetensi lulusan dapat diterapkan pada berbagai bidang, terutama profesi yang berkaitan dengan keilmuan olahraga.

Dengan demikian, secara umum hasil tracer study memberikan **indikasi positif terhadap relevansi pendidikan dan daya saing lulusan Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan**. Data yang diperoleh sekaligus menjadi dasar objektif bagi

program studi untuk mempertahankan capaian yang telah baik dan melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang masih dapat ditingkatkan.

B. Arah Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil tracer study, beberapa arah tindak lanjut yang perlu menjadi perhatian Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan meliputi:

1. **Memperkuat relevansi kurikulum** dengan perkembangan kebutuhan dunia kerja dan industri olahraga melalui evaluasi kurikulum secara berkala dan melibatkan alumni serta pengguna lulusan.
2. **Meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa** melalui program magang, praktik lapangan, sertifikasi kompetensi, pelatihan penyusunan CV dan portofolio, simulasi wawancara, serta pembekalan menghadapi proses rekrutmen.
3. **Memperpendek masa tunggu lulusan** melalui penguatan layanan karier, penyediaan informasi lowongan kerja, career coaching, job matching, dan pengembangan jejaring dengan mitra kerja.
4. **Meningkatkan kualitas pekerjaan lulusan**, khususnya dengan memperkuat kompetensi profesional, kemampuan teknologi informasi, komunikasi, bahasa asing, sertifikasi, dan kompetensi spesifik bidang keolahragaan.
5. **Memperkuat ekosistem kewirausahaan mahasiswa dan alumni** melalui inkubasi bisnis, mentoring, pengembangan business plan, literasi keuangan, digital marketing, dan pengembangan usaha berbasis industri olahraga.
6. **Mendorong studi lanjut alumni** melalui penyediaan informasi beasiswa, pendampingan pendaftaran, penguatan kemampuan akademik, serta pengembangan jejaring dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri.
7. **Memperkuat jejaring alumni dan pengguna lulusan** sebagai sumber informasi karier, peluang magang, rekrutmen, kerja sama, serta masukan untuk pengembangan kurikulum.
8. **Melaksanakan tracer study secara konsisten dan berkelanjutan**, sehingga data alumni dapat digunakan sebagai basis evaluasi mutu dan pengambilan keputusan program studi secara periodik.

Pada akhirnya, hasil tracer study diharapkan tidak berhenti sebagai dokumen pelaporan, tetapi benar-benar dimanfaatkan dalam siklus **evaluasi-perencanaan-pelaksanaan-monitoring-tindak lanjut**. Dengan pemanfaatan data secara berkelanjutan, Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan dapat terus meningkatkan relevansi pembelajaran, kualitas pengalaman mahasiswa, daya serap lulusan, dan daya saing alumni.

Tracer Study Tahun 2025 menjadi salah satu bukti bahwa keberhasilan pendidikan tinggi tidak hanya diukur dari proses pembelajaran selama mahasiswa berada di kampus, tetapi juga dari kemampuan lulusan untuk memberikan kontribusi nyata setelah menyelesaikan pendidikan. Oleh karena itu, capaian dan temuan tracer study akan terus dijadikan pijakan bagi Program Studi S1 Ilmu Keolahragaan untuk membangun lulusan yang kompeten, adaptif, profesional, berdaya saing, berjiwa kewirausahaan, serta mampu berkontribusi bagi perkembangan ilmu dan industri keolahragaan.

